

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian prosedural mengenai cara peneliti merancang alur penelitian yang dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 164) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan yang dilakukan berhubungan dengan pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Sehubungan dengan masa pandemi, penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan untuk menguji keefektifan produk terhadap siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah metode R&D dengan skema Dick, Carey, and Carey. Adapun penjelasan lebih lengkap sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penggunaan metode penelitian pengembangan berdasarkan skema Dick, Carey, and Carey (2009, hlm. 6-7) atau metode penelitian *Research and Development* ini, berdasar pada rasionalisasi yang bersesuaian dengan kegiatan pengembangan model pembelajaran membaca permulaan di kelas II sekolah dasar.

Desain pengembangan model pembelajaran dalam penelitian ini secara lengkap dijelaskan di bawah ini.

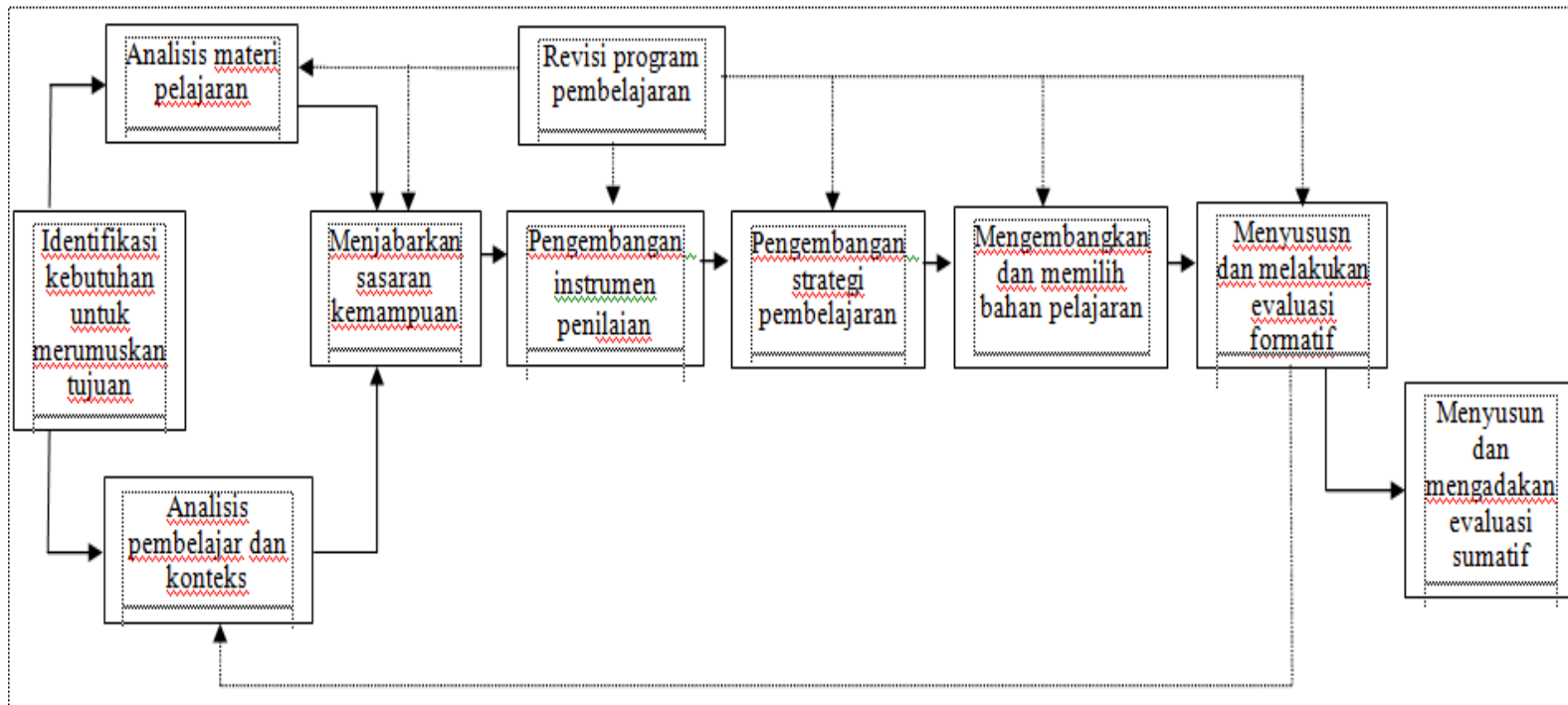
- 1) Merumuskan tujuan melalui identifikasi kebutuhan. Proses ini dilakukan sebagai bahan untuk lebih mengarahkan pengembangan model dalam membaca permulaan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengkaji kebutuhan-kebutuhan mengenai model, metode, dan bahan ajar yang akan dikembangkan. Kebutuhan-kebutuhan didapatkan dari data yang diisi oleh siswa dan guru yang

ada dilingkungan Gugus Bung Tomo Kabupaten Garut, yakni dengan teknik penyebaran angket melalui *google form* dan melihat preferensi belajar siswa melalui pemeriksaan oleh psikolog di lingkungan setempat, juga meminta data tentang kemampuan awal siswa kelas II tentang membaca permulaan kepada guru Sekolah Dasar di Gugus Bung Tomo Tarogong Kaler Garut.

- 2) Melakukan analisis materi pelajaran. Dalam tahapan ini dilakukan analisis bahan atau materi pelajaran yang terdapat dalam buku siswa, penelitian pengembangan ini berdasar pada materi yang ada di tema 8 keselamatan di rumah dan perjalanan dengan subtema 1 yaitu aturan keselamatan di rumah. Setelah itu kemudian mendaftar beberapa keterampilan membaca permulaan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Materi dan keterampilan tersebut ditentukan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Melakukan analisis pembelajar dan konteks. Pembelajar difokuskan pada siswa kelas II sekolah dasar, oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mencari profil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II ditinjau dari model, metode, dan bahan ajar dan kemungkinan gaya belajar dari setiap siswa di kelas II Sekolah Dasar di wilayah Gugus Bung Tomo Tarogong Kaler Garut, semua dijelaskan pada bagian pembahasan di bagian kebutuhanpembelajaran membaca permulaan dan penentuan gaya belajar siswa kelas II sekolah dasar gugus Bung Tomo Kabupaten Garut.
- 4) Sasaran kemampuan dijabarkan. Langkah ini dilakukan setelah mengetahui kebutuhanpembelajaran dan konteks, kemudian dilakukan penjabaran berbagai kemampuan secara sistematis yang akan diperoleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sasaran kemampuan dalam penelitian pengembangan ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.
- 5) Mengembangkan instrumen penilaian. Hal ini dilakukan untuk merumuskan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajar dalam memahami model pembelajaran yang digunakan, juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan yang telah dicapai oleh siswa.
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran. Pengembangan strategi dalam model pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintak

pengembangan model VAK, dimana strategi tersebut harus menjadi refertoar guru dalam memfasilitasi kecendrungan gaya belajar siswa kelas II sekolah dasar yang ada dilingkungan Gugus Bung Tomo Kabupaten Garut.

- 7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar. Bahan ajar yang telah dipilih yaitu dari tema 8 subtema 1 buku siswa kelas II sekolah dasar, kemudian dikembangkan sesuai dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan kemampuan membaca permulaan dengan penyesuaian materi bahan ajar dengan kondisi saat ini, kemudian bahan ajar yang sudah ada dikembangkan sesuai model pengembangan yang dilakukan dan dimodifikasi dengan bantuan metode membaca permulaan yang tepat disertai dengan media yang menarik dan menyenangkan.
- 8) Mengadakan evaluasi formatif terhadap komponen pengembangan yang telah disusun. Evaluasi formatif dilakukan ketika pengembangan model pembelajaran yang telah dikembangkan dan dibuat dalam bentuk draf selesai disusun. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan proses pembuatan komponen lebih lanjut pengembangan model pembelajaran. Evaluasi formatif dilakukan oleh penilai ahli dari unsur dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mahasiswa yang sedang menempuh S3 dengan keminatan Bahasa Indonesia, dan praktisi pendidikan atau guru senior yang ada dilingkungan Dinas Pendidikan.
- 9) Revisi program pembelajaran. Sesuai dengan hasil evaluasi formatif yang telah dilaksanakan, kemudian dilakukan interpretasi dan penyimpulan data untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang diperoleh dari penilaian ahli. Perbaiki semua komponen pengembangan model pembelajaran yang dirancang diselaraskan dengan data yang telah diolah untuk mendapatkan bentuk model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan hasil penilaian formatif yang telah dilakukan.
- 10) Menyusun dan mengadakan evaluasi sumatif. Penyusunan setiap komponen pengembangan model yang telah direvisi disusun kembali untuk dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap semua komponen pengembangan dengan validator yang sama dengan penilaian formatif.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Pengembangan Skema Dick Carey and Carey
 (Walter Dick, Luo Carey, 2015:14-15)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah yang berada di wilayah Gugus Bung Tomo Kecamatan Tarogong Kaler Garut, yaitu SDN 4 Sirnajaya yang merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah barat, SDN 5 Sirnajaya merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah utara, SDN 2 Cimanganten merupakan sekolah negeri yang berada di wilayah timur, dan SDIT 99 Persis Rancabango yang merupakan sekolah Islam terpadu yang berada di wilayah utara Gugus Bung Tomo Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas II Sekolah Dasar. Lokasi ini dipilih oleh peneliti, karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau karena merupakan sekolah-sekolah satu Gugus atau satu Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan sekolah peneliti sehingga memudahkan dalam memperoleh data-data yang sesuai, serta menjawab persoalan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian pengembangan ini.

3.3 Data dan Sumber Data

Dua jenis data yang diperoleh, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa dan guru, mengenai kebutuhan model pembelajaran membaca permulaan yang diisi oleh siswa, dikonfirmasi dengan penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan yang diisi oleh guru, kemudian kebutuhan bahan ajar yang diisi oleh siswa dan guru juga kebutuhan data hasil pemeriksaan oleh psikolog mengenai gaya belajar siswa kelas II dan saran serta masukan dari validator.

Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari penilaian terhadap pengembangan produk yang dilakukan oleh validator yang berkaitan dengan komponen judul, materi, evaluasi, dan multimedia baik dari unsur dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mahasiswa S3 bahasa Indonesia maupun dari guru senior dan praktisi pendidikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, baik data awal maupun data lanjutan dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut.

Wiwin Nurwaeni, 2020

*PENGEMBANGAN MODEL VISUAL AUDITORI KINESTETIK MELALUI METODE GLOBAL
BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Studi pustaka. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan model hipotetik model pembelajaran VAK melalui metode global berbantuan multimedia pada pembelajaran membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar.
- 2) Pengelompokan atau penentuan gaya belajar siswa melalui pemeriksaan psikolog melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melihat kebutuhan siswa dalam belajar dilihat dari preferensi belajar siswa kelas II sekolah dasar dilingkungan Gugus Bung Tomo Kabupaten Garut.
- 3) Pengisian angket melalui *google form*. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan mencakup kebutuhan model, metode, bahan ajar pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan siswa kelas II sekolah dasar di wilayah Gugus Bung Tomo Kabupaten Garut.
- 4) *Judgement Expert*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia pada pembelajaran membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar. Dilakukan terhadap semua komponen pengembangan model pembelajaran mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dan digunakan untuk mengambil data berupa kebutuhan siswa dan guru mengenai model pembelajaran VAK melalui metode global berbantuan multimedia pada pembelajaran membaca permulaan, penilaian kelayakan model pembelajaran dari ahli dan praktisi merupakan data pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1) Angket Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Permulaan

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kebutuhan-kebutuhan yang akan dikembangkan dalam setiap komponen pengembangan. Berikut format instrumen kisi-kisi angket kebutuhan pengembangan model VAK kepada siswa.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kebutuhan Pengembangan Model Kepada Siswa

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | |
|----|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| | Pembelajaran Membaca | | |
| 1 | Saya menyukai pembelajaran membaca | | |
| 2 | Saya senang jika mendapatkan tugas membaca | | |
| 3 | Menurut saya belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang terdapat gambar dan animasi menarik bagi saya | | |
| 4 | Saya merasa proses pembelajaran membacaselama ini sudahmembuat saya mahir membaca | | |
| 5 | Menurut saya pembelajaran membaca sulitdipahami | | |
| 6 | Saya senang belajar hanya dengan menggunakan buku teks, modul, atau buku ajar yangmemahami pembelajaran membaca | | |
| 7 | Saya senang jika pembelajaran membaca menggunakan model, metode atau teknik yang menyenangkan | | |
| 8 | Sayapernah belajar dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan media power point, gambar, rekaman, kartu huruf, kartu kata, dan kartukalimat | | |
| 9 | Saya senang jikapembelajaran membaca teks disajikan menggunakan strategi dan media pembelajaran yangbervariasi | | |
| 10 | Saya selalu bisamenjawab semua soal yang diberikan oleh guru setelah membaca | | |

2) Angket Penggunaan Metode Membaca Permulaan

Berdasarkan angket kebutuhan model pembelajaran, maka untuk mengkonfirmasi hasil yang ada maka peneliti menggunakan angket penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan yang merupakan anget untuk mengetahui metode yang digunakan guru di wilayah Gugus Bung Tomo Kabupaten Garut dalam membelajarkan membaca permulaan. Format kisi-kisi angket penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan disajikan di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kebutuhan Metode Membaca Permulaan Kepada Guru

| No | Aspek Pertanyaan | Uraian Pertanyaan | Pilihan Jawaban |
|----|---|--|---|
| 1. | Penggunaan Metode | Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam membelajarkan membaca permulaan? | <input type="checkbox"/> Metode abjad <input type="checkbox"/> Metode bunyi/eja <input type="checkbox"/> Metode SAS <input type="checkbox"/> Metode suku kata <input type="checkbox"/> Metode kata <input type="checkbox"/> Metode global/ kalimat <input type="checkbox"/> Metode 4 tahap Steinberg <input type="checkbox"/> Metode eklektik (gabungan dari beberapa metode terbaik) |
| 2. | Pentingnya mengetahui gaya belajar dan identifikasi kesulitan siswa | Apakah Bapak/Ibu mengetahui gaya belajar setiap siswa/i yang ada di dalam kelas yang Bapak/Ibu ajar? | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| | | Menurut Bapak/Ibu apakah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa/i dalam membaca perlu dilakukan? | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| | | Menurut Bapak/Ibu apakah identifikasi terhadap kesulitan belajar siswa/i berguna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan? | <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak |
| 3. | Alternatif solusi berdasarkan kesulitan dan metode | Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan membaca permulaan ketika anak di akhir kelas I atau yang masuk kelas II belum bisa membaca permulaan, bila dihubungkan dengan identifikasi kesulitan belajar dan kecenderungan gaya belajar siswa/i kita? | |

3) Angket Kepada Siswa

Angket ini dimanfaatkan sebagai bahan kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Format

Wiwin Nurwaeni, 2020

**PENGEMBANGAN MODEL VISUAL AUDITORI KINESTETIK MELALUI METODE GLOBAL
BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kisi-kisi angket kebutuhan bahan ajar membaca permulaan yang disampaikan kepada siswa disajikan di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Kepada Siswa

| No | Aspek Pertanyaan | Uraian Pertanyaan |
|----|--------------------------------------|--|
| 1. | Media baca siswa | 1. Media apa yang lebih disukai untuk meningkatkan keterampilan membaca ? 2. Apakah kamu menyediakan bahan bacaan di rumah untuk dibaca setiap hari? |
| 2. | Minat baca siswa | 3. Seberapa sering kamu membaca? 4. Seberapa lama kamu membaca buku? 5. Apa jenis bacaan yang menarik untuk dibaca? 6. Apakah kamu menyenangi buku cerita binatang? 7. Apakah sering membaca buku waktu hari libur? 8. Apakah kamu membeli buku sendiri untuk dibaca? |
| 3. | Keterampilan membaca permulaan | 9. Apa bahan bacaan yang menarik untuk dibaca? 10. Apa yang diperhatikan saat membaca teks? 11. Bagaimana tanggapan kamu setelah membaca sebuah bacaan atau teks dengan gambar? |
| 4. | Model pembelajaran membaca permulaan | 12. Bagaimana tanggapan kamu setelah membaca sebuah bacaan atau teks dengan tanpa gambar? 13. Bagaimana tanggapan kamu terhadap model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan? 14. Apa pendapat kamu, apakah perlu ditambahkan teknik khusus membaca dalam langkah-langkah pembelajaran? |

4) Angket Wawancara Guru

Angket wawancara guru dimanfaatkan untuk mendapatkan kebutuhan model, metode, bahan ajar dan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar Kabupaten Garut. Format kisi-kisi angket wawancara guru disajikan di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Wawancara terhadap Guru

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|----------|--|--|
| 1. | Siswa | Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran membaca | Apakah siswa menyukai pembelajaran membaca? Mohon beri alasan dan contoh. |
| 2. | Siswa | Pemahaman siswa | Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa dapat membaca? mohon beri alasan dan contoh. |

Wiwin Nurwaeni, 2020

PENGEMBANGAN MODEL VISUAL AUDITORI KINESTETIK MELALUI METODE GLOBAL BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|----------|---|---|
| 3. | Siswa | Membaca permulaan | Apakah siswa mampu membaca kata, frasa, kalimat dan teks dengan tepat, jelas, lancar dengan intonasi wajar dan memperhatikan jeda? Mohon beri alasan dan contoh |
| 4. | Guru | Keefektifan dan variasi Model pembelajaran | Apakah pembelajaran membaca teks disajikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi? Mohon beri alasan dan contoh |
| 5. | Guru | Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran | Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memanfaatkan media pembelajaran? Mohon beri alasan dan contoh |
| 6. | Guru | Perhatian terhadap gaya belajar | Apakah dalam pembelajaran membaca, guru telah memperhatikan gaya belajar siswa? Mohon beri alasan dan contoh |
| 7. | Guru | Pemilihan evaluasi pembelajaran | Apakah dalam melakukan evaluasi guru telah memilih evaluasi yang sesuai dengan tahapan keterampilan membaca permulaan ? Mohon beri alasan dan contoh. |

5) Lembar Penilaian Penimbang Ahli

Ukuran skala likert digunakan dalam penilaian penimbang ahli. Menurut Basuki & Hariyanto (2015, hlm. 199) bahwa skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data. Pengembangan bentuk skala likert yang digunakan berdasarkan pada empat komponen penilaian, yakni penilaian ahli judul, penilaian ahli materi membaca permulaan, penilaian ahli media, dan penilaian ahli evaluasi. Lembar format penilaian penimbang ahli untuk setiap komponen pengembangan disajikan dalam lampiran.

6) Angket Respons Guru terhadap Pengembangan Model VAK melalui Metode Global Berbantuan Multimedia

Angket respons guru terhadap pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar merupakan angket yang digunakan peneliti untuk melakukan penilaian kelayakan terhadap setiap komponen pengembangan

model yang telah dibuat. Berikut disajikan kisi-kisi angket respons guru di bawah ini.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Angket Respons Guru terhadap Pengembangan Model VAK melalui Metode Global berbantuan Multimedia

| Variabel Penelitian | Aspek yang Ditanyakan | Indikator | Nomor item |
|---|--|--|------------|
| Pengembangan Model VAK melalui Metode Global Berbantuan Multimedia dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar | Pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen judul | Tanggapan guru mengenai pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen judul | 1-5 |
| | Pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen materi | Tanggapan guru mengenai pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen materi | 6-10 |
| | Pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen evaluasi | Tanggapan guru mengenai pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen evaluasi | 11-15 |
| | Pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen multimedia | Tanggapan guru mengenai pengembangan model VAK melalui metode global berbantuan multimedia komponen multimedia | 16-20 |

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, data yang telah terkumpul diolah dan diinterpretasi. Teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya.

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif ini memiliki tujuan untuk memperoleh makna dan memberikan sebuah pengertian atau konsep baru. Analisis kualitatif dalam penelitian ini merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data

Wiwin Nurwaeni, 2020

PENGEMBANGAN MODEL VISUAL AUDITORI KINESTETIK MELALUI METODE GLOBAL BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari hasil angket wawancara yang disampaikan dalam bentuk *google form*, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Langkah-langkah analisis setelah peneliti mengumpulkan data yaitu perolehan data selama penelitian meliputi data dari angket wawancara dan studi literatur, tentang model VAK melalui metode global berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar, ditunjukkan pada uraian berikut yang diadaptasi dari Miles and Huberman (1984), dalam Sugiyono (2015, hlm. 246-253) yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut direduksi atau diringkas dengan cara memilih dan fokus pada hal-hal kunci atau pokok berdasarkan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data diringkas sesuai dengan tujuan dan menemukan hal-hal yang penting, kemudian data tersebut dituangkan dengan cara menguraikan data secara singkat dalam bentuk penjelasan secara deskriptif, dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Penentuan kesimpulan didukung oleh data atau bukti yang valid berkaitan dengan data tentang model VAK melalui metode global berbantuan multimedia dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar. Kesimpulan yang peneliti ambil mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif didapatkan dari pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil dari angket tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran komprehensif yang berkaitan dengan komponen pengembangan judul, materi, evaluasi, dan multimedia pembelajaran, baik dari validasi ahli atau respons guru, berikut penjelasannya.

a. Analisis Data Angket Validasi Ahli

Validitas adalah cara untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan, sehingga instrumen yang dikembangkan benar-benar mengukur data yang akan

diukur. Angket validasi ahli ini menggunakan skala Likert yang diadaptasi dari Sugiyono (2015, hlm. 93) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Kategori Skor dalam Skala Likert

| Skor | Keterangan |
|------|--------------------------|
| 1 | Tidak baik/tidak layak |
| 2 | Kurang baik/kurang layak |
| 3 | Cukup baik/cukup layak |
| 4 | Baik/layak |
| 5 | Sangat baik/sangat layak |

Uji angket validasi ahli pada pengembangan model pembelajaran ini dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang didapatkan dari validator pada tiap aspek uji kemudian dihitung keseluruhan data untuk memperoleh kelayakan pengembangan model pembelajaran secara umum. Hasil olah data uji kelayakan disajikan dalam bentuk persentase. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan dalam penghitungan persentase uji kelayakan model pengembangan (Arikunto, 2009, hlm. 245).

$$y = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

- y = Persentase skor uji kelayakan
- Σx = Total skor yang diperoleh pada setiap aspek
- Σx_{maks} = Total skor maksimum pada tiap aspek

Kelayakan umum dari pengembangan model pembelajaran dikembangkan dihitung dengan persamaan di atas dengan mengganti Σx menjadi total skor uji yang diperoleh berdasarkan penilaian yang diberikan para ahli dan mengganti Σx_{maks} menjadi total skor maksimum yang diperoleh dari keseluruhan aspek.

Hasil dari lembar validasi yang telah diperoleh dari validator selanjutnya dianalisa kemudian dicocokkan dengan kriteria yang diadaptasi dari Tegeh (2014) yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Kevalidan

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi | Keterangan |
|---------------------------|--------------------|------------------------------------|
| 81-100% | Snagat baik | Sangat layak/ tidak perlu revisi |
| 61-80 % | Baik | Layak/ tidak perlu revisi |
| 41-60 % | Cukup baik | Kurang layak/ perlu revisi |
| 21-40 % | Kurang baik | Tidak layak/ perlu revisi |
| 0-20% | Sangat kurang baik | Sangat tidak layak/ perlu direvisi |

Hasil yang didapat dari perhitungan, dikonversikan sesuai dengan tabel di atas. Jika hasil validasi kurang dari 61%, maka desain pembelajaran yang dikembangkan kurang layak dan perlu dilakukan perbaikan. Sebaliknya, jika hasil validasi lebih dari 61%, maka desain pembelajaran yang dikembangkan layak dan tidak perlu perbaikan.

b. Analisis Data Angket Respons Guru

Data angket respons guru didapatkan dari hasil rekapitulasi angket. Hasil angket respons guru akan dianalisa berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada kisi-kisi angket pada tabel 3.5 Setelah didapatkan seluruh data, maka data akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan rumus Hasil Rating diadaptasi dari Sugiyono (1016, hlm. 137).

$$HR = \frac{\sum Skor Validasi}{\sum Skor Kriteriaum} \times 100\%$$

Keterangan:

HR : Hasil Rating Respons Guru (%)

\sum Skor Validasi : Jumlah total perolehan skor validasi

\sum Skor Kriteriaum : Jumlah skor maksimal

Selanjutnya hasil perhitungan disesuaikan dengan ktoteria tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Hasil Rating Angket Respons Guru

| Kriteria Skor (%) | Kategori |
|--------------------------|--------------------|
| 81-100 | Sangat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 41-60 | Cukup Baik |
| 21-40 | Kurang Baik |
| 0-20 | Sangat Kurang Baik |

Wiwin Nurwaeni, 2020

PENGEMBANGAN MODEL VISUAL AUDITORI KINESTETIK MELALUI METODE GLOBAL BERBANTUAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu